

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOPERASI
WANITA HARAPAN SUCI INSANI KABUPATEN
BENER MERIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



OLEH

**Nama : DINA VIVIAN NAULI MANIK
NPM : 1405170608
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN
Nama : DWANIVIAN NAULI MANEK
N.P.M : 1405170608
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPEAN RINJAM DI KOPERASI WANITA HARAPAN SUCI INSANI KABUPATEN BENER MERIAH

Dinyatakan (Baik) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Henguji

Penguji I

Penguji II

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

NOVIEN RIALDY, SE, MM

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINA VIVIAN NAULI MANIK
N.P.M : 1405170608
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI
KOPERASI WANITA HARAPAN SUCI INSANI
KABUPATEN BENER MERIAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH S.E, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IKHSAN ABDULLAH S.E, M.Si
NAMA MAHASISWA : DINA VIVIAN NAULI MANIK
NPM : 1405170608
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
DI KOPERASI WANITA HARAPAN SUCI INSANI
KABUPATEN BENER MERIAH

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	Diterima		
	- Cara kutipan, penulisan		
	- pembahasan Di perdalam		
	- Sesuaikan dgn kesimpulan		
	dan Saran		
15/10/18	perbaiki		
	Diterima		
	- pembahasan		
	- kesimpulan dan Saran		
16/10/18	perbaiki		
	ACC meja hijau !		

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH S.E, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

FITRIANI SARAGIH S.E, M.Si

ABSTRAK

Dina Vivian Nauli Manik. 1405170608. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah. Skripsi

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh seorang atau badan hukum koperasi yang berdasarkan azas kekeluargaan. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan likuiditas dan aktivitas, untuk mengetahui penyebab likuiditas dan aktivitas tidak sesuai dengan harapan selama kurun waktu 2013 sampai 2017.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis serta menginterpretasikan. Dengan Obyek Koperasi Wanita Harapan Suci Insani yang letaknya di jalan Lampahan-Pantan Lues, Dusun Buana Jaya III, Desa Sumber Jaya-Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan data Sekunder dan primer Yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

Dari Hasil penelitian menunjukkan Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah dalam pengukuran kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dan aktivitas tidak baik karena tidak sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Penyebab likuiditas dan aktivitas tidak sesuai harapan karena masih banyak aktiva lancar menganggur, penjumlahan kas dan bank belum dapat menutupi hutang lancar dan faktor ekonomi karena dalam proses penagihan piutang kurang baik.

Kata kunci:kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya, peneliti mendapat kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupanten Bener Meriah”.

Teristimewa terima kasih buat Ayahanda tersayang M.Aiyub A Wahab Manik dan Ibunda tercinta Rita Mursini, Abang Defrizal Setiawan Manik, Arman Soseno, Kakak Dessy Salfiana Rahmawati Manik, Nikmah Sari Abdah, Adik Delian Putra Mandida Manik dan seluruh keluarga atas segala daya upaya yang telah memberi kasih sayang kepada penulis, membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, dan doa-nya sehingga saya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-nya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menghadapi setiap kesulitan dan hambatan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih SE,M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ikhsan Abdullah SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Saya demi selesainya skripsi.
5. Seluruh Dosen Ekonomi dan Bisnis Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi.
6. Sahabat-sahabat saya Humaira, Ermi Astuti, Armadhani fitri, Rahmayani yang telah memberikan saya semangat, masukan dan bantuan bagi penulis.
7. Untuk teman seperjuangan Saya D-Akuntansi yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
8. Untuk seluruh teman-teman saya baik yang di Medan maupun yang tidak, yang selalu membantu dan mendukung Saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari semua pihak sebagai perbaikan sebagai peneliti dan peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2018

Dina Vivian Nauli Manik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Peneltian	5
BAB IILANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Koperasi	7
a. Pengertian Koperasi	7
b. Tujuan Koperasi	8
c. Prinsip-prinsip Koperasi.....	9
d. Jenis-jenis Koperasi.....	10
2. Laporan Keuangan	11
a. Pengertian laporan keuangan.....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan	12
c. Kelemahan Laporan Keuangan	13

d. Karakteristik laporan keuangan	13
3. Kinerja Keuangan	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan	15
b. Penilaian Kinerja Keuangan	16
4. Analisis Rasio Keuangan	17
a. Pengertian Analisis Rasio keuangan.....	17
b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	17
c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	17
d. Keterbatasan Analisis Rasio	19
B. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi operasional Variabel.....	28
C. Tempat dan waktu penelitian	29
D. Jenis dan sumber data	29
E. Teknik pengumpulan data.....	30
F. Teknik analisis data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Sejarah Singkat koperasi	32
B. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perbandingan rasio keuangan KSP Wanita harapan Suci Insani Tahun 2013-2017	3
Tabel 1.2 Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi.....	16
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Rasio Lancar	34
Tabel 4.2 Rasio Kas	34
Tabel 4.3 Rasio perputaran Piutang	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar II;1 Kerangka Berpikri	27
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: (1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan (3) Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1).

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemamfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Tata perekonomian nasional kita, diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menjadi gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Koperasi mempunyai dasar konstitusional yang kuat yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yakni berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan". Dalam penjelasan dasar pasal tersebut dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan.

Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi masyarakat akan memilih yang paling menguntungkan dilihat dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal di atas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur juga akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/IX/2015, koperasi adalah: Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Dengan mengetahui kinerjanya, akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Hal tersebut karena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha agar menjadi badan usaha yang modern. Analisis rasio keuangan pada KSP akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada KSP akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah

tingkat likuiditas dan aktivitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka KSP akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Tabel 1.1 perbandingan rasio keuangan KSP Wanita harapan Suci Insani Tahun 2013-2017

Tahun	Likuiditas		Aktivitas
	CR	Cash Ratio	Perpuran piutang
2013	443,90%	66,49%	0,30 kali
2014	439,73%	33,59%	0,28 kali
2015	460,97%	48,09%	0,31 kali
2016	405,99%	87,72%	0,36 kali
2017	465,49%	42,00%	0,26kali
Standar	175%-200%	10%-15%	>3,5kali

Dalam laporan keuangan lebih penting dan bermamfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat di badingkan antara dua periode atau lebih untuk di anlisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan koperasi yang sebenarnya. Agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang telah dicapai dan kelemahan-kelemahan yang di temui selama periode tersebut. Dalam menganalisa laporan keuangan di pergunakan teknik analisa.

Berdasarkan uraian di atas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perkembangan usaha koperasi, dan pengurus KSP Wanita harapan suci insani dapat mengetahui predikat yang di capai sesuai dengan ketentuan penilaian koperasi berprestasi. untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah di pereroleh melalai analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rasio likuidas yang di ukur dari *current rasio* dan *cash rasio* terlalu tinggi.
2. Rasio aktivitas yang menggunakan *receivable turnover* (perputaran piutang) rendah

C. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja koperasi simpan pinjam. Maka perlu adanya batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas hanya menggunakan *current ratio* dan *cash rasio*.
2. Aktivitas hanya menggunakan *receivable turnover* (perputaran piutang) rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam di koperasi wanita harapan suci insani ?
2. Apakah penyebab rasio likuiditas, aktivitas tidak sesuai dengan yang diharapkan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

- i. Untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi wanita harapan suci.
- ii. Untuk mengetahui penyebab likuiditas, aktivitas tidak sesuai dengan yang diharapkan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu akuntansi dalam menganalisis kinerja keuangan lembaga koperasi.

2. Kegunaan Praktis.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan

3. Kegunaan Kebijakan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

C. Uraian Teori

5. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu organisasi atau jenis bisnis yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang anggota untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai keuntungan bersama berdasarkan asas kekeluargaan, suatu bentuk usaha yang juga dapat menolong anggotanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya koperasi bisa membuat anggota yang satu dan yang lain jika sebelumnya belum dekat membuat beberapa anggota itu saling kenal dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut (Rudianto, 2010, hal 03) yang dimaksud dengan “koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar atas kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Selanjutnya, dalam Permen/No 15/ Per/ M.KUKM/IX/2015 koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asa kekeluargaan.

b. Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU yang mengatur koperasi pada pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Rudianto (2010, hal 04) tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi tiga hal, antara lain:

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan ketiga tujuan tersebut dapat disimpulkan koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan koperasi memiliki tujuan secara spesifik yaitu turut serta membangun tatanan perekonomian nasional. Karena asas kekeluargaan dapat mendorong bersatunya pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan

perekonomian nasional. Koperasi sangat membantu perkembangan ekonomi anggotanya, karena dengan bergabung dengan koperasi, koperasi dapat mensejahterakan anggota. Modal serta kinerja anggota koperasi mendukung koperasi dalam mengembangkan koperasi. Koperasi juga membantu perekonomian masyarakat sekitar, koperasi simpan pinjam, masyarakat terbantu saat akan meminjam dana ke koperasi.

c. Prinsip-prinsip Koperasi

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya pada landasan dan asas koperasi, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan koperasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi biasanya mengatur hubungan anggota koperasi dengan koperasi, hubungan antara sesama anggota koperasi dan prinsip koperasi yang berlandaskan kekeluargaan. Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25/1992 dalam prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
- 5) Kemandirian.

Berdasarkan prinsip-prinsip koperasi di atas, koperasi yang akan menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota

koperasi sehingga anggota koperasi secara sukarela untuk menjadi anggota koperasi. Dalam pengambilan keputusan di koperasi, anggota harus diikutsertakan dalam pengambilan keputusan karena anggota koperasi juga penting dalam koperasi, pengambilan keputusan harus diputuskan secara demokratis karena untuk mengembangkan koperasi. Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu serta jasa anggota. Selisih itu disebut dengan sisa hasil usaha (SHU), koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha (SHU) harus didasarkan pada kontribusi dan jasa para anggota koperasi. Koperasi dalam pemberian balas jasa terbatas pada modal, modal pada koperasi yang rendah memungkinkan pemberian balas jasa juga rendah, sehingga koperasi mendorong rasa kesetia-kawanan untuk mengerti kondisi koperasi serta koperasi mendorong semangat untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Koperasi untuk mencapai kemandirian harus memperjuangkan kepentingan untuk meningkatkan koperasi di kalangan masyarakat serta kesejahteraan perekonomian, karena koperasi merupakan badan usaha yang membantu perkembangan perekonomian nasional.

d. Jenis-jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, Koperasi di kelompokkan menjadi 4 jenis. (Rudianto, 2010, hal 5-6) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.

- 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
- 3) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atau penyedia jasa.
- 4) Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadahkoperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang ataujasa.

6. Laporan Keuangan

e. Pengertian laporan keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau janka waktu tertentu. Adapun jenislaporan keuangan yang lazim dikenal adalah; Neraca atau lapora laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, hal 02) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara) misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan

atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk schaduledan informasi tambahan. Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggung jawaban pengurus atau manajemen tentang koperasi. Selain itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi beserta pengurus atau manajemen koperasi. Pemakai lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditor dan kantor pajak.

f. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, hal 05) bahwa: “Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya.

g. Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Pedoman umum akuntansi koperasi (Kementerian KUKM, RI. Tahun 2015) yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3) Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam pelaporan keuangan. Sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencatat (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement) mempengaruhi keputusan yang diambil.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias (jika dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu).

5) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumannya.

6) Pertimbangan Sehat

Pertimbang sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam komdisi ketidakpastian, sehingga aset atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pengguna pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak lancar atau menyesatkan, karena itu tidak dapt diandalkan dan kurang mencukupi jika tinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2015) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan *financial* dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja koperasi adalah gambaran keadaan koperasi menurut kondisi apa adanya yang disampaikan di dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya. Indikator adalah ukuran yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu objek yang sedang diukur, baik didalam ukuran kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Fahmi (2014, hal 02). “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi

pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus dan pencapaian di masa yang akan datang.

Tabel II.I Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik Sekali	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Liabilitas: Rasio lancar (Current Rasio)	175%-200%	150%-174% Atau 201%-219%	100%-149% Atau 220%-239%	Kurang dari 100% atau lebih dari 240%
Rasio kas (cash rasio)	10%-15%	16%-20%	21%-25%	Kurang dari 10% atau lebih dari 25%
aktivitas: Perputaran piutang	>3,5 kali	2,5- 3,5 kali	1-2,4 kali	Kurang dari 1 kali

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha kecil dan Menengah

8. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian analisis rasio keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2012, hal 72). “Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi”.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang perkembangan keuangan koperasi, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa data keuangan tersebut atau dilihat dalam sebuah laporan keuangan

Menurut Fahmi (2014,hal 64) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti ketentuan. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menghasilkan sesuatu yang penting untuk mengambil keputusan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2014, hal 59). Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhikewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

- a. Menurut Munawir(2014, hal 72). Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara jumlahaktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio inimenunjukkanbahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang)ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

$$\text{Rumus : } \textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Menurut Munawir (2014, hal 74). Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan iuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadiuang kas.

$$\text{Rumus:} \textit{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Menurut Kasmir (2012 hal 138). Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rumua:} \textit{cash ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal 151). “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan

utang. Artinya berapabesar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

- a. Menurut Rudianto (2013, hal 201). Rasio aktiva atas Hutang (*total assets to debt ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman.

$$\text{Rumus: Total Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Menurut Rudianto (2013, hal 206). Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*total equity to debt ratio*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{Rumus: Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{aktiva pemilik}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 196). "Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

- a. Menurut Kasmir (2012, hal 202). Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI* atau *ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Rumus : } \textit{Return on Investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Menurut Kasmir (2012, hal 204). Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rumus: } \textit{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2011, hal 132) “rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

- a. Rasio aktivitas

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan penjualan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat

di nilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Rumus: perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100\%$$

d. Keterbatasan Analisis Rasio

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Karena rasio keuangan yang digunakan juga memiliki banyak kelemahan. Kasmir (2012, hal 117) sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut di tafsirkan dengan berbagai cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikutberpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

e. Penelitian Terdahulu

Tabel III.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Enok Setyowati (2016)	Anlisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam(KSP) putri Manunggal Kota Sukoharjo	Hasil penilaian terhadap Tingkat kesehatan KSP putri Manunggal pada tahun 2014-2016 di peroleh skor rata-rata sebesar 75,95 dapatdi katagorikan dengan predikatcukup sehat.
2.	I Gusti Ayu Normaya Sari (2015) Jurnal vol.6 , No 2	Analisis kinerja keuangan pada koperasi pengawai Republik Indonesia(KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang 2011-2015	arkan hasil analisis kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang pada tahun 2011-2015 Dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas menurut kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil

			<p>Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006</p> <p>tentang pedoman Penilaian Koperasi berprestasi kopersi awards, menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan jumlah piutang yang terlalu besar</p> <p>Lanjutan tabel II.2</p>
3.	I.M Sarjana dkk (2013) Jurnal vol 1, No. 2	Analisis kinerja keuangan pada koperasi serba usaha di kabupaten Buleleng	<p>Pengaruh kinerja keuangan Yang dit unjukkan dengan hasil Analisis rasio keuangan kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (Rentabilitas Ekonomi) secarasi multan adalah sebesar koefisien diterminasi (R^2) =0,875 atausebesar 87,5%,sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi di pengaruhioleh <i>current ratio</i> ,<i>debt to asset ratio</i> ,<i>debt to equity ratio</i>,<i>receivable turnover</i>, dan <i>cashturnover</i> secarasimultan sebesar87,5% dan sisanya 12,5%dipengaruhi oleh faktor lain yangt idak diteliti. Berdasarkan hasil ujiyang dilakukan pengaruh variabelrasio keuangan secara parsial terhadap rentabilitas ekonomihanya variabel <i>debt to asset ratio</i>yang berpengaruh secarasignifikan, sedangkan keempatvariabel yang lain <i>current ratio</i>,<i>debt to equity ratio</i> , <i>receivable turnover</i> dan <i>cash turnover</i> menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan</p>

			Lanjutan tabel II.2
4.	Nur hidayah (2016) Skripsi	Analisis kinerja keuangan pada koperasi serba usaha bina usaha di kabupaten	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang dihasilkan KoperasiSerba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa adalah untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek. Sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dapat menutupi hutang – hutang yang ada, sehingga membuat Koperasi Serba Usaha Bina Usaha mampu memanfaatkan dana dengan baik.
5	Pandi Afandi (2014) skripsi	Analisis Kinerja Keuangan untuk mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT ARAFAH	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan 5 aspek dalam Kinerja Keuangan yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif,efisiensi, likuiditas

	Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang	<p>dan juga aspek kemandirian dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek modal koperasi masuk pada kriteria yang sehat, aspek kualitas aktiva produktif koperasi masuk kriterialancar, tidak berisiko tapi adapotensi terjebakdengan aspek efisiensi koperasi.Tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan yangefisien dan baik, aspek likuiditas kinerja keuangan memasuk kriteria likuid dancukup likuid, aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi memasuk kriteria dengan rentabilitas aset kurang, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional yang tinggi. Kinerja Keuangan di KSU BMT Arafahdari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013memiliki tingkat kesehatankeuangan dengan kriteria sehat. Materi yang disarankan dalam penelitian ini adala pentingnya Co-Operation menerapkan sistem manajemen aset sesuai dengan standar Co-Operation Akuntansi (ETAP), meningkatkan kualitas sumber dayadengan pendidikan dan pelatihan dan juga mencoba untuk meminimalkan risiko pembiayaan dengan menerapkan prinsip kelayakan dan kehati-hatian dalam setiap penyaluran pembiayaan anggota.</p>
--	--	---

h. Kerangka Berpikir

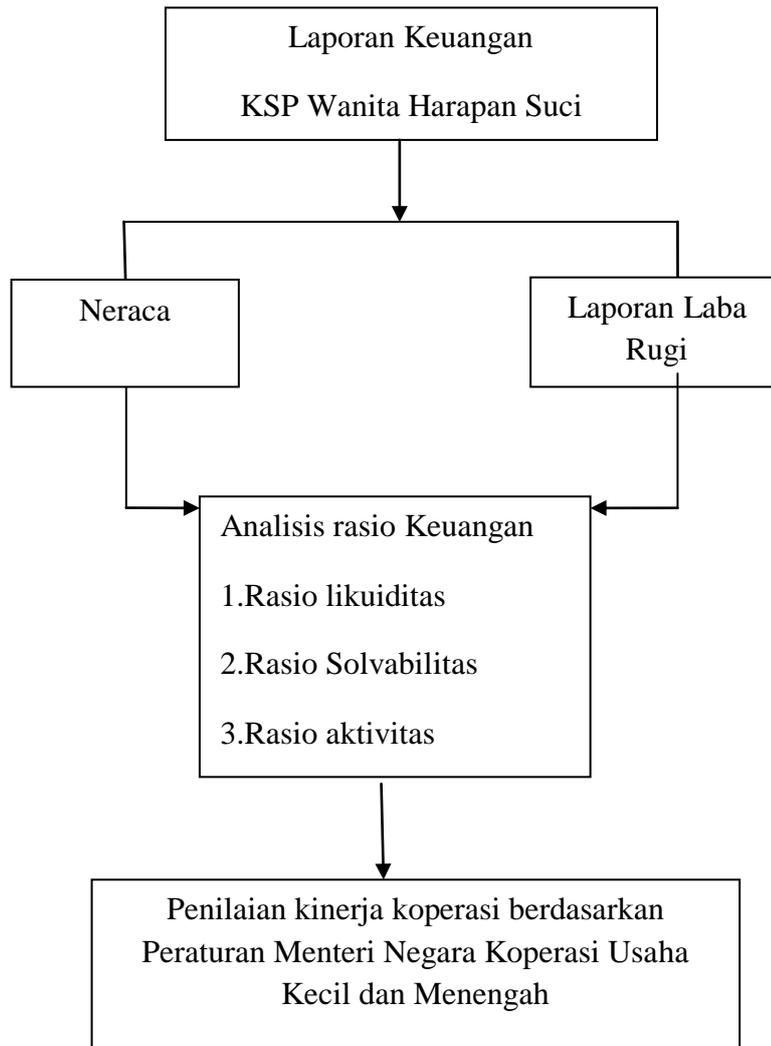
Koperasi wanita harapan suci insani kabupaten Bner Merih bergerak di bidang jasa, untuk itu di perlukan sebuah sistem penilaian kinerja manajemen perusahaan, dalam hal ini penilaian kinerja di lakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Adapun rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang dilihat current rasio berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio kas dan bank tersedia untuk membayar hutang.

Selanjutnya rasio aktivitas yang di lihat dari perputaran piutang yang berfungsi untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun skema kerangka berpikir yang menggambarkan tentang Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi Simpan pinjam di koperasi wanita harapan suci insani kabupaten Bener Meriah.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tersebut.

H. Definisi operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesialisasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan aktivitas.
2. Kinerja Keuangan yang Berdasarkan keputusan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia.

I. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Harapan Suci Insani yang letaknya di jalan Lampahan-Pantan Lues, Dsn Buana Jaya III, Ds Sumber Jaya-Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Tabel III.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni				Juli				agust				sept				okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■																	
2	Pengajuan Judul				■	■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal								■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal												■								
6	Penelitian Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■
8	Sidang																				■

J. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.:

1. Data Sekunder, yaitu data penelitian tentang kinerja keuangan, tingkat kesehatan koperasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan.
2. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Wanita Harapan Suci Insani, serta sumber-sumber lainnya berupa informasi terutama dokumentasi dan laporan pertanggung jawaban pengurus.

K. Teknik pengumpulan data

Penelitian adalah observasi/pengamatan dan studi kasus karena membandingkan antara teori dan praktek sehingga untuk mendapatkan data

atau bahan penulisan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teori sekaligus sebagai alat dalam menganalisis data yang diperoleh.

L. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif prosentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk presentase.

1. Menghitung rasio likuiditas dan aktivitas, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas, sedangkan rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang.
2. Mengukur standar rasio berdasarkan peraturan Menteri Koperasi Dan UKM Republik Indonesia.

3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan koperasi Wanita Harapan Suci Insani berdasarkan rasio likuiditas dan aktivitas.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitia

A. Hasil Analisis

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel IV.1
Rasio Lancar

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Current ratio
2013	97.707.129	22.231.692	443,90%
2014	1029.271.312	234.069.504	439,73%
2015	1145.873.812	248.577.553	460,97%
2016	1131.463.898	278.698.902	405,99%
2017	1.453.403.898	312.237.288	465,49%

Dari tabel di atas dapat di deskripsikan keadaan kinerja keuangan KSP Wanita Harapan Suci menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

Tahun 2013 koperasi menghasilkan *current ratio* sebesar 443,90%. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 897.707.129 dengan hutang lancar sebesar Rp.202.231.691. Sehingga, untuk tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria Tidak baik karena Lebih dari 240%.

Tahun 2014 *current rasionya* menjadi 439,73%. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 1.029.271.312 dengan hutang lancar sebesar Rp 234.069.504. Sehingga, untuk tahun 2014, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria Tidak baik karena Lebih dari 240%.

Tahun 2015 *current rasionya* menjadi 460,97%. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 1.145.873.812 dengan hutang lancar sebesar Rp 248.577.553. Sehingga, untuk tahun 2015, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria Tidak baik karena Lebih dari 240%.

Tahun 2016 *current rasionya* menjadi 405,99%. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 1.131.463.898 dengan hutang lancar sebesar Rp 278.698.902. Sehingga, untuk tahun 2016, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria Tidak baik karena Lebih dari 240%.

Tahun 2017 *current rasionya* menjadi 465,49%. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 1.453.403.898 dengan hutang lancar sebesar Rp 312.237.288. Sehingga, untuk tahun 2017, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria Tidak baik karena Lebih dari 240%.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* Koperasi wanita Harapan Suci Insani Kab. Bener Meriah pada tahun 2013 – 2017 berada dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 443,21%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dimana jika lebih dari 240% maka Koperasi Wanita harapan Suci Insani Kab Bener Meriah masuk dalam kriteria yang tidak baik.

Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari Sawir, 2009:10 dimana *current ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)Tabel IV.2
Rasio Kas

Tahun	Kas	Bank	Hutang lancar	Cash Ratio
2013	3.142.000	1.198.529	202.231.691	66,49%
2014	7.427.000	1.196.712	34.069.504	33,59%
2015	3.467.000	6.096.712	48.577.553	48,09%
2016	3.423.000	1.076.798	78.698.902	87,72%
2017	29.073.000	2.076.798	12.237.288	42,00%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Wanita Harapan Suci khususnya *cash ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2013 koperasi menghasilkan persentase *cash ratio* sebesar 66,49%. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 94.340.529 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp202.231.691. Sehingga, untuk tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, masuk dalam kriteria yang tidak baik karena Lebih 25%.

Tahun 2014 *cash ratio* naik sebesar menjadi sebesar Rp 33,59%. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 78.623.712 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 234.069.504. Penjumlahan kas dan bank mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena jumlah

kas dan bank lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar dan hal ini membuat penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, masuk dalam kriteria yang tidak baik karena Lebih 25%.

Tahun 2015 *cash ratio* naik sebesar menjadi sebesar Rp 48,09%. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 119.563.712 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 248.577.553. Penjumlahan kas dan bank mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan karena jumlah kas dan bank lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar dan hal ini membuat penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, masuk dalam kriteria yang tidak baik karena Lebih 25%.

Tahun 2016 *cash ratio* naik sebesar menjadi sebesar Rp 87,72%. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 244.499.798 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 278.698.902. Penjumlahan kas dan bank mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan karena jumlah kas dan bank lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar dan hal ini membuat penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia, masuk dalam kriteria yang tidak baik karena Lebih 25%.

Tahun 2017 *cash ratio* naik sebesar menjadi sebesar Rp 42,00%. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 131.149.798 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 312.237.288. Penjumlahan kas dan bank mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan karena jumlah kas dan bank lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar dan hal ini membuat penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, masuk dalam kriteria yang tidak baik karena Lebih 25%.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* Koperasi wanita Harapan Suci Insani Kab. Bener Meriah pada tahun 2013 – 2017 berada dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 55,57%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dimana jika lebih dari 25% maka Koperasi Wanita harapan Suci Insani Kab Bener Meriah masuk dalam kriteria tidak baik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang. Tabel diatas menunjukkan bahwa penjumlahan antara kas dan bank belum dapat untuk menutupi seluruh hutang lancar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kasmir, 2012:140 dimana apabila rasio kas dibawah rata-rata, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas

karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran Piutang

Tabel IV.3
Rasio perputaran Piutang

Tahun	Total pendapatan	Piutang	Perputaran piutang
2013	241.813.000	788.203.600	0,30 kali
2014	265.742.000	932.784.600	0,28 kali
2015	314.874.000	1.007.247.100	0,31 kali
2016	378.965.000	1.048.701.100	0,36 kali
2017	329.360.000	1.300.591.100	0,26 kali

Tahun 2013, perputaran piutang sebesar 0,30 kali dimana perputaran piutang di peroleh dari hasil membagi total pendapatan Rp 241.813.000 dengan piutang Rp.788.203.600. Sehingga, untuk tahun 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria tidak baik karena berada kurang dari 1 kali.

Tahun 2014, perputaran piutang sebesar 0,28 kali, dimana perputaran piutang di peroleh dari hasil membagi total pendapatan Rp 265.742.000 dengan piutang Rp 932.784.600. Sehingga, untuk tahun 2014, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria tidak baik karena berada kurang dari 1 kali.

Tahun 2015, perputaran piutang sebesar 0,31 kali, dimana perputaran piutang di peroleh dari hasil membagi total pendapatan Rp 314.874.000 dengan piutang Rp 1.007.247.100. Sehingga, untuk tahun 2014, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani dalam Kriteria tidak baik karena berada kurang dari 1 kali.

Tahun 2016, perputaran piutang sebesar 0,36 kali, dimana perputaran piutang di peroleh dari hasil membagi total pendapatan Rp 378.965.000 dengan piutang Rp 1.048.701.100. Sehingga, untuk tahun 2016, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria tidak baik karena berada kurang dari 1 kali.

Tahun 2017, perputaran piutang sebesar 0,25 kali, dimana perputaran piutang di peroleh dari hasil membagi total pendapatan Rp 329.360.000 dengan piutang Rp 1.300.591.100. Sehingga, untuk tahun 2014, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Masuk dalam Kriteria tidak baik karena berada kurang dari 1 kali.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang Koperasi wanita Harapan Suci Insani Kab. Bener Meriah pada tahun 2013 – 2017 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 0,30 kali. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara

Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dimana jika kurang dari 1 kali maka Koperasi Wanita harapan Suci Insani Kab Bener Meriah masuk dalam kriteria yang tidak baik.

B. Pembahasan

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam di koperasi wanita harapan suci insani ?

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Wanita Harapan Suci selama periode tahun 2011 – 2015 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang tidak baik karena rata-rata sebesar 443,21% dan tidak sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, di karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar sehingga membuat banyaknya aktiva lancar yang menganggur dan dana yang ada belum dapat dioptimalkan dengan baik. Hal ini perlu perhatian lebih dari manajemen koperasi agar mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari Sawir 2009, hal 10) dimana *current ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Cash Ratio juga berada dalam kriteria yang Tidak Baik karena rasionya 55,57% dan tidak sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesi. karena Proporsi nominal kas ditambah bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo sehingga perlu adanya penambahan pada kas dan bank agar nominal kas dan bank dapat digunakan untuk membayar hutang lancar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kasmir (2012, hal 140) dimana

apabila rasio kas dibawah rata-rata,kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Kinerja Keuangan dari sisi aktivitas yaitu perputaran piutang berada dalam kriteria tidak baik karena rasionya 0,30 kali tidak sesuai dengan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia.karena pendapatan terlalu kecil di bandingkan dengan piutang makin meningkat.sehingga perlu adanya peningkatan pendapatan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Kasmir (2010, hal hal 247) perputaran merupakan rasio untuk mengukur berapa lamapenangihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan di piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik. Sebalikinya jika rasio makin rendah, maka over investmen dalam piutang.

Dari hasil penelitian sejenis sebelumnya telah dilakukan oleh Nurhiyah tahun 2016 pada Koperasi serba usaha Bina Usaha di kabupaten gowa. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

2. Apakah penyebab rasio likuiditas, aktivitas tidak sesuai dengan yang diharapkan?

Dari data di atas dapat kita lihat penyebab likuiditas yaitu current rasio tidak sesuai harapan. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari Sawir, 2009:10 dimana *current ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Cash rasio menunjukkan bahwa penjumlahan antara kas dan bank belum dapat untuk menutupi seluruh hutang lancar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kasmir, 2012:140 dimana apabila rasio kas dibawah rata-rata, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Rasio Aktivitas yaitu perputaran piutang tidak sesuai harapan karena faktor ekonomi karena dalam proses penagihan kurang baik. Hal ini berdampak pada lamanya perputaran piutang. Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Kasmir (2010, hal hal 247) perputaran merupakan rasio untuk mengukur berapa lamapenangihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan di piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik. Sebaiknya jika rasio makin rendah, maka over investmen dalam piutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan pinjam di Koperasi wanita harapan suci insani kabupaten Bener Meriah sebagai berikut:

1. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah dalam pengukuran kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dan aktivitas tidak baik karena tidak sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
2. Penyebab likuiditas dan aktivitas tidak sesuai harapan karena masih banyak aktiva lancar menganggur, penjumlahan kas dan bank belum dapat menutupi hutang lancar dan faktor ekonomi karena dalam proses penagihan piutang tidak baik sehingga piutang berlebih dan pendapatan masih kurang.

B. Saran

1. Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah berdasarkan rasio likuiditas dan aktivitas keuangan menunjukkan banyak terjadinya kekurangan dalam analisis keuangan, sehingga perlu adanya perbaikan dan perhatian dalam rasio likuiditas dan aktivitas.
2. Sebaiknya Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah melakukan analisis rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar

mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

3. Dalam penangihan piutang sebaiknya koperasi harus lebih baik lagi agar pendapatan sesuai dengan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahmad Razak *Ekonomi Koperasi dan UKM*, Cet. I, Malang, penerbit Universitas Negeri Malang, 2012
- Enok Setyowati. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam(KSP) putri Manunggal Kota Sukoharjo*
- Fahmi, Irham. 2014. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- I Gusti Ayu Normaya Sari.2015. *Analisis kinerja keuangan pada koperasi pengawai Republik Indonesia(KPRI) Handayani Kabupaten Pematang 2011-2015*
- I.M Sarjana dkk .2013. *Analisis kinerja keuangan pada koperasi serba usaha di kabupaten Buleleng*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2007), Standar akuntansi keuangan. Jakarta:salemba Empat
- Kasmir. 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. “*Analisa Laporan Keuangan*”. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Pandi Afandi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan untuk mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU*
- Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia 2015
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan koperasi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang usaha simpan pinjam oleh koperasi

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga

Sudirman (2014) *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Rokan Jaya
Desa Rantau Binuang Sakti Rokan Hulu*

Undang undang RI no. 25 tahun 1992 tentang pengkoperasiaan. 1992.
Departemen koperasi. Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia 1945 pasal 33 ayat 1 pengelolaan SDA
berbasis pemulihan lingkungan

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA VIVIAN NAULI MANIK
NPM : 1405170608
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Koperasi Simpan Pinjam Di Koperasi Wanita Harapan Suci Insani Kabupaten Bener Meriah**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



DINA VIVIAN NAULI MANIK